



Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pemuda dalam Upaya Mendukung Program Save Maninjau

Armiati*)¹, Murni Astuti², Yasrul Sami³, Yuhendri LV⁴, Mentari Ritonga⁵

^{1,4,5}Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Departemen Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang,

³Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

*) Corresponding author, ✉ armiati@fe.unp.ac.id

Diterima 30/09/2022;

Revisi 10/10/2022;

Publish 05/12/2022

Kata kunci:

pemberdayaan, pemuda, save maninjau

Abstrak

Danau Maninjau merupakan sumber kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat setempat. Aktivitas perikanan yang dilakukan di Danau Maninjau saat ini menggunakan teknik Karamba Jaring Apung (KJA), dengan pemeliharaan ikan mas dan ikan nila. Namun, perkembangan KJA yang sangat pesat ini menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya ikan yang ada di permukaan mati secara massal dikarenakan kehabisan oksigen dan keracunan. Air Danau Maninjau pun menimbulkan bau busuk dan mengganggu kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan fenomena ini, tentunya secara bertahap perlu dipikirkan langkah dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada usaha KJA. Solusi yang dapat diberikan yaitu dengan membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar dapat beralih dari KJA ke sektor usaha lain melalui program pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan penguasaan keterampilan baru kepada kelompok masyarakat, yaitu sablon baju kaos tema khas Danau Maninjau serta pelatihan pendampingan tata rias kecantikan. Tim pengabdian juga memberikan pelatihan serta pendampingan pembuatan media promosi untuk produk dan jasa yang dihasilkan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Tanjung Raya merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Pusat pemerintahan kecamatan Tanjung Raya berada di Nagari Maninjau. Di kecamatan ini terdapat objek wisata yang terkenal, yaitu Danau Maninjau. Wilayah kecamatan

Tanjung Raya sendiri meliputi daerah sekeliling Danau Maninjau, sehingga daerah ini sering disebut masyarakat sekitar daerah sebagai salingka Maninjau (Purba, 2018)(Wahyuni, 2022).

Danau Maninjau merupakan sumber kehidupan dan penghidupan bagi masyarakat setempat. Secara geografis danau Maninjau terletak pada ketinggian 461,5 m di atas permukaan laut dan memiliki luas 9.950 Ha. Selain sebagai objek wisata, pemanfaatan penting yang dijalankan oleh masyarakat setempat dari Danau Maninjau yaitu untuk perikanan, baik itu perikanan budidaya ataupun perikanan untuk ditangkap, sebagai sumber irigasi, dan juga sebagai sumber pembangkit listrik tenaga air (PLTA) yang mengalir sebagian besar kebutuhan listrik untuk wilayah Sumatera Barat (Hawin, 2020).

Sebagian besar dari aktivitas perikanan yang dilakukan oleh masyarakat setempat di Danau Maninjau menggunakan teknik Karamba Jaring Apung (KJA) dengan pemeliharaan ikan mas dan ikan nila. KJA sendiri mulai dikembangkan di Danau Maninjau pada tahun 1991. Jumlah KJA yang berkembang pesat dari tahun ke tahun telah melebihi daya dukung dari lingkungan. Sebagai contoh, jumlah KJA di tahun 1996 baru berjumlah 1.886 unit, kemudian pada tahun 2000 menjadi 3.856 unit, di tahun 2008 mencapai 15.051 unit, dan pada tahun 2021.

Kepala Dinas Perikanan dan Ketahanan Pangan (DPKP) Kabupateb Agam menyampaikan, tercatat ada 17.417 petak jumlah keramba di Danau Maninjau. Sedangkan menurut Pusat Penelitian Limnologi LIPI, Danau Maninjau hanya mampu mendukung sebanyak 6.000 petak karamba. Artinya jumlah KJA yang ada di Danau Maninjau hampir tiga kali lipat dari jumlah yang dapat ditoleransi (Nanda, 2019).



Gambar 1. Keramba Jaring Apung (KJA) Memadati Permukaan Danau Maninjau Sumbar

Perkembangan KJA yang sangat pesat dan disertai dengan pemberian makanan berlebihan (*over feeding*), menyebabkan banyak sisa pakan ikan yang menumpuk di dasar danau. Diperkirakan ada sekitar 50-70 ton pakan yang ditebar per hari lewat kegiatan KJA di Danau Maninjau. Hal ini juga menyebabkan kotoran (*feses*) ikan ikut menumpuk di dasar danau. Sisa bahan organik di dasar danau ini, kemudian diuraikan oleh mikroba yang memerlukan banyak oksigen. Hal ini pada gilirannya mengakibatkan air di dasar Danau Maninjau kehabisan oksigen (*anoksik*) dan mengandung sulfide (belerang) yang beracun. Keadaan diperparah pada saat perubahan cuaca terjadi. Perubahan cuaca yang terjadi dapat menyebabkan perubahan kondisi hidrologi yang mengakibatkan lapisan dalam danau terangkat ke atas (*overtorn*). Sehingga, ikan yang ada di permukaan akan mati secara massal dikarenakan kehabisan oksigen dan keracunan. Sedimentasi limbah pakan dan bangkai ikan ini akan terus berakumulasi dan menyebabkan penurunan kualitas air serta menimbulkan bau busuk yang mengganggu kehidupan masyarakat sekitar serta kerugian atas kematian ikan secara massal (Purba, 2018).

Menanggapi fenomena yang terjadi, Pemda Kabupaten Agam telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2014 tentang "Pengelolaan Kelestarian Danau Maninjau". Namun, dalam pengimplementasiannya bukanlah hal yang mudah karena terjadi benturan kepentingan dari berbagai pihak. Di satu pihak, ekonomi masyarakat perlu ditingkatkan. Sedangkan di lain pihak, kelestarian lingkungan tak dapat diabaikan untuk kepentingan anak cucu di masa yang akan datang.

Pada tahun 2016, Pemerintah Kabupaten Agam mencanangkan Program *Save Maninjau*, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian Danau Maninjau dari pencemaran air. Program ini diharapkan dapat membantu keberlangsungan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan danau secara bijaksana, komprehensif, partisipatif, bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemerintah Kabupaten Agam juga telah mengeluarkan Keputusan Bupati Agam Nomor 156 Tahun 2017 tentang Tim Terpadu Penyelamatan Danau Maninjau sebagai salah satu bentuk upaya pemerintah dalam pelestarian Danau Maninjau (Nanda, 2019). Namun berbagai upaya dan program dari Pemerintah setempat belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

Danau Maninjau juga masuk menjadi salah satu dari 15 danau prioritas nasional untuk diselamatkan oleh pemerintah pusat. Presiden Joko Widodo telah menerbitkan Perpres No 60/2021 tentang Penyelamatan Danau Prioritas Nasional pada 22 Juni 2021 yang bertujuan sebagai salah satu upaya pemerintah pusat dalam menjaga, mengendalikan kerusakan, memulihkan, serta mengembalikan kondisi dan fungsi air danau, daerah tangkapan air, dan sempadan danau, sehingga dapat bermanfaat untuk masyarakat (Ibrahim, 2021)(Fajar, 2021).

Berbagai program dan kebijakan yang dilakukan pemerintah tentunya bermuara pada penyelamatan danau Maninjau dengan mengurangi jumlah KJA yang ada saat ini, sehingga sesuai dengan daya dukungnya. Namun, pengurangan KJA ini tentunya bukanlah sebuah persoalan sederhana ketika sebagian besar masyarakat masih menjadikan KJA sebagai sumber penghidupan dan perekonomian keluarganya. Contoh kasusnya, pada Bulan Juni 2021 terjadi aksi protes dari petani Keramba Jaring Apung (KJA) Danau Maninjau terhadap rencana pengurangan KJA di Kantor Camat Tanjung Raya, Kabupaten Agam. Para petani KJA Danau Maninjau ini mengkhawatirkan sumber penghidupannya tidak akan ada lagi bila usaha KJA mereka dikurangi atau dilarang oleh pemerintah (Sumbarkita.id).



Gambar 2. Aksi protes petani Keramba Jaring Apung (KJA) Danau Maninjau, Senin (14/6/2021).

Berdasarkan fenomena ini, tentunya perlu mendapatkan perhatian bersama untuk membuat suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar dapat secara bertahap mengurangi ketergantungannya pada usaha KJA ini. Sebenarnya, ada banyak alternatif usaha yang sesuai dengan potensi lainnya yang bisa dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Tanjung Raya ini. Beberapa usaha tersebut diantaranya adalah peternakan, pertanian, perkebunan, perdagangan dan pariwisata. Namun sebagian dari warga masyarakat belum memiliki skill untuk mengolah sumber daya ini.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil diskusi yang difasilitasi dan dihadiri oleh Wali Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Sumatera Barat dengan dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (UNP) untuk berkolaborasi bersama mencari solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat mulai beralih dari KJA ke sektor usaha lain melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Dari hasil observasi dan diskusi yang tim pengusul lakukan dengan Pemerintah Nagari dan masyarakat pelaku usaha KJA, perlu dicarikan solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat mulai beralih dari KJA ke sektor usaha lain. Di Kecamatan Tanjung Raya sendiri, terdapat banyak kelompok potensial yang dapat dibina dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu kelompok masyarakat yang potensial yaitu organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah dengan jumlah anggota 151 orang.



Gambar 3. Diskusi Tim dari FE UNP dengan Pemerintah Nagari dan organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah

Organisasi pemuda Muhammadiyah dan Nasyyatul Aisyiyah merupakan organisasi pemuda yang cukup aktif dengan berbagai aktivitas dan program kegiatan yang dilakukan. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh organisasi pemuda ini diantaranya adalah melakukan kegiatan yang terkait dengan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan juga ekonomi.

Organisasi pemuda Muhammadiyah merupakan mitra pertama dalam program ini. Organisasi ini terdiri dari pemuda-pemuda di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang berjumlah 83 orang. Sebagian besar dari anggota organisasi ini adalah petani KJA di Danau Maninjau. Adapun aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Muhammadiyah adalah pembibitan ikan nila dan karamba jaring apung (KJA). Luas tempat pembibitan ikan yang dimiliki saat ini adalah 10 x 6 m dengan jumlah benih yang telah ditebar sebanyak 100 kg. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pengurusan lahan pembibitan ini setiap harinya dilakukan oleh satu orang yang ditugaskan dan digaji oleh organisasi. Anggota organisasi ikut berpartisipasi pada saat pemilahan ikan dan pada saat panen. Hasil panen ikan akan masuk ke kas organisasi yang akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan organisasi, namun sampai saat ini belum mampu membantu perekonomian anggotanya. Sementara itu, hasil panen bibit ikan nila ini nantinya akan dijual kepada anggota organisasi yang memiliki KJA dan sebagian lagi dimasukkan ke KJA milik organisasi.



Gambar 4. Tempat pembibitan ikan nila dan Karamba jaring apung (KJA) di Maninjau

Namun demikian, berdasarkan wawancara terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh usaha-usaha yang dilakukan organisasi pemuda ini, yaitu: 1) Adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi jumlah Karamba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau melalui program Save Maninjau mengancam kelangsungan usaha KJA yang dimiliki organisasi di masa yang akan

datang, 2) Sebagian besar anggota organisasi pemuda ini belum memiliki keterampilan lain untuk meningkatkan pendapatan organisasi dan pendapatan mereka sebagai warga masyarakat.

Mitra kedua dalam program ini adalah organisasi pemuda Nasyiatul Aisyiyah. Anggota organisasi ini adalah perempuan-perempuan di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam yang berjumlah kurang lebih 68 orang. Organisasi pemuda ini memiliki usaha jasa penyewaan pelaminan. Kelompok ini memiliki 1 set pelaminan dan baju penganten yang sudah ada sejak tahun 2015. Seiring berjalannya waktu, beberapa bagian pelaminan diganti karena sudah ada yang rusak. Adapun harga sewa 1 set pelaminan termasuk baju penganten adalah Rp. 1.500.000. Karena wilayah kecamatan Tanjung Raya ini cukup jauh dari pusat kota, sebenarnya usaha pelaminan ini sangat menjanjikan bila dilakukan dengan lebih serius dan profesional.



Gambar 5. Kantor Organisasi Nasyiatul Aisyiyah dan peralatan pelaminan yang dimiliki

Namun, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi pada usaha jasa penyewaan pelaminan ini, diantaranya yaitu: 1) Masyarakat yang menyewa pelaminan dari organisasi pemuda ini sangat jarang, yaitu rata-rata hanya 1 kali penyewaan dalam 3 bulan. Hal ini karena, biasanya keluarga penganten yang menyewa membutuhkan juga jasa rias penganten dan keluarga penganten, sementara belum ada satu orangpun anggota organisasi pemuda ini memiliki keterampilan tata rias ini. 2) Jasa penyewaan pelaminan ini juga belum mampu menyediakan permintaan souvenir untuk acara pernikahan itu sendiri yang pada umumnya juga diminta oleh keluarga penganten. Selain itu permintaan souvenir juga cukup tinggi dari objek wisata Danau Maninjau dan Objek Wisata Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka yang ada di wilayah yang sama (rri.co.id).

Selanjutnya, untuk kegiatan promosi produk dan jasa yang dihasilkan pemuda-pemuda di Kecamatan Tanjung Raya ini tentunya juga perlu dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian Susanthi yang mengungkapkan bahwa promosi adalah suatu cara tepat agar produk dapat dikenal oleh khalayak ramai (Susanthi, 2021) (Lim, 2021). Namun anggota kedua organisasi ini belum memiliki keterampilan untuk membuat media promosi melalui media sosial yang sangat banyak diakses semua kalangan saat ini.

Pemberdayaan dan pengembangan usaha organisasi pemuda di sekitar danau Maninjau melalui PKM yang tim usulkan kali ini diharapkan dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, menambah jenis usaha masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus ikut menyukseskan program *Save Maninjau* yang dicanangkan oleh pemerintah. Tanpa kerjasama dari berbagai pihak, tentunya program revitalisasi Danau Maninjau akan terus jalan di tempat dan akan mungkin memperburuk kondisi yang ada di sekitar Danau Maninjau.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang diuraikan di atas, membutuhkan suatu pemikiran dan usaha bersama untuk dapat membatu organisasi pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah maju dan mandiri dalam usahanya. Senada dengan itu, juga untuk mendukung dan membantu program *Save Maninjau*, tentunya diperlukan pengalihan aktivitas usaha dan mata pencarian masyarakat agar dapat berpindah dari ketergantungan terhadap Danau Maninjau.

Solusi dan Target

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kedua mitra PKM (Organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah) maka terdapat beberapa solusi yang ditawarkan. Solusi tersebut dijelaskan secara spesifik di bawah ini:

1. Tim PKM akan memberikan pelatihan sablon baju kaos bagi anggota Organisasi Pemuda Muhammadiyah.

Dengan adanya kebijakan pemerintah melalui program Save Maninjau, maka para pemuda di Kecamatan Tanjung Raya perlu dibekali dengan keterampilan lain, selain dari keterampilannya dalam memanfaatkan sumber daya Danau Maninjau. Banyak program keterampilan yang dapat ditawarkan untuk membekali para pemuda di Kecamatan Tanjung Raya. Sebagai langkah awal diberikan pelatihan sablon baju kaos dengan gambar dan tema-tema khas Danau Maninjau sebagai oleh-oleh bagi para wisatawan. Pelatihan ini diberikan karena merujuk pada saran yang diberikan oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat pada kunjungannya ke Museum Rumah Kelahiran Buya Hamka bahwa souvenir dan oleh-oleh di lokasi objek wisata ini perlu ditambah. Selama ini, oleh-oleh yang terkenal dari daerah ini adalah hasil olahan ikan dari Danau Maninjau, seperti rinuak dan bada. Sementara itu oleh-oleh dalam bentuk souvenir masih perlu ditambah lagi jumlah dan jenisnya. Target dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan mampu menyablon baju kaos dengan baik sebagai souvenir dan tercipta 4 desain sablon untuk baju kaos dengan tema Danau Maninjau.

2. Tim PKM UNP akan memberikan pelatihan serta pendampingan tata rias dan kecantikan bagi organisasi Pemuda Nasyiatul Aisyiyah.

Dengan adanya usaha jasa penyewaan pelaminan, tentunya perlu dilengkapi dengan skill untuk merias penganten dan juga keluarganya. Dengan kemampuan ini tentunya organisasi pemuda di Kecamatan Tanjung Raya dapat memenuhi permintaan penyewa dengan menyediakan paket yang lebih komplit. Tim PKM akan memberikan bantuan paket peralatan untuk tata rias. Target dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan memiliki keterampilan tata rias atau make up dengan baik.

3. Memberikan pelatihan serta pendampingan pembuatan media promosi untuk produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah berbasis media sosial.

Agar produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi pemuda ini dapat dikenal masyarakat luas, tentunya membutuhkan kegiatan promosi. Pada kesempatan ini, tim PKM akan memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membuat media promosi dan mempromosikan produk dan jasa ini melalui media sosial seperti instagram dan facebook. Media sosial ini dipilih karena memiliki jangkauan yang luas serta menjadi media favorit yang diakses oleh banyak kalangan. Target dari kegiatan ini adalah dan peserta pelatihan mampu membuat media promosi dan melakukan promosi melalui media sosial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilakukan di Nagari Sungai Batang, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam Sumatera Barat dan di Kantor Dinas Koperasi Dinas Koperasi UMKM Perindag Kabupaten Agam. Waktu pelaksanaan kegiatan yaitu dari Bulan Juni sampai Agustus 2022. Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan pembimbingan.

Indikator Keberhasilan dari kegiatan ini adalah peserta pelatihan mampu menyablon baju kaos dengan baik sebagai souvenir atau oleh-oleh dan tercipta 4 desain sablon untuk baju kaos dengan tema Danau Maninjau, selanjutnya peserta pelatihan memiliki keterampilan tata rias

atau make up dengan baik, serta peserta pelatihan bertambah keterampilannya untuk membuat media promosi dan melakukan promosi melalui media sosial sebagai platform media promosi bagi produk dan jasa yang dihasilkan organisasi ini.

Untuk mengetahui sejauhmana tujuan dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dicapai, maka perlu diadakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi kedalam tiga tahap, meliputi evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Rancangan evaluasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi input dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan Mitra untuk mengetahui sejauhmana pemahaman awal peserta terkait dengan pelatihan yang akan dilakukan.
2. Selama proses dilakukan dengan cara melihat keterlibatan, antusias, motivasi dan kreativitas peserta dalam mengikuti kegiatan. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program/kegiatan.
3. Pada akhir proses dilakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang diikuti peserta. Selain itu juga diberikan angket kepada peserta pelatihan untuk mengetahui motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, maka keberlanjutan program ini dapat diteruskan oleh peserta pelatihan serta pengetahuan dan keterampilannya dapat ditularkan kepada pemuda pemudi di daerah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan ini bertujuan membantu mensukseskan program pemerintah menjaga kelestarian Danau Maninjau melalui Program *Save Maninjau*, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian Danau Maninjau dari pencemaran air. Oleh karena itu disepakati untuk dilakukan suatu kegiatan atau program pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat agar dapat secara bertahap mengurangi ketergantungannya pada usaha Keramba Jaring Apung (KJA) yang ada di Danau Maninjau. Mitra dari kegiatan ini adalah organisasi pemuda yang ada di Kecamatan Tanjung Raya yaitu organisasi pemuda yang bernama Pemuda Muhammadiyah dan Nasyiatul Aisyiyah dengan jumlah anggota 151 orang.

Adapun aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh Organisasi Pemuda Muhammadiyah adalah pembibitan ikan nila dan karamba jaring apung (KJA). Namun, Adanya kebijakan pemerintah untuk mengurangi jumlah Karamba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau melalui program *Save Maninjau* mengancam kelangsungan usaha KJA yang dimiliki organisasi di masa yang akan datang. Sementara itu organisasi pemuda Nasyiatul Aisyiyah memiliki usaha jasa penyewaan pelaminan. Namun, jasa penyewaan pelaminan ini tidak berjalan dengan baik karena biasanya keluarga penganten yang menyewa membutuhkan juga jasa rias penganten dan keluarga penganten, sementara belum ada satu orangpun anggota organisasi pemuda ini memiliki keterampilan tata rias ini.

Oleh karena itu secara khusus tujuan kegiatan ini adalah: a) memberikan pelatihan kepada anggota organisasi Muhammadiyah mengenai sablon baju kaos sebagai souvenir dan oleh-oleh dari Maninjau, b) memberikan pelatihan anggota organisasi pemuda Nasyiatul Aisyiyah mengenai tata rias dan make up yang baik c) memberikan pelatihan kepada anggota kedua organisasi pemuda ini untuk membuat media promosi dan melakukan promosi melalui media sosial.

Permasalahan yang dialami oleh kedua mitra tersebut diatasi melalui PKM ini meliputi 3 bidang ilmu yaitu: Seni Rupa, Tata Rias dan Pemasaran Online. Permasalahan yang akan ditangani adalah benar-benar merupakan kebutuhan yang sangat mendesak mitra dan sejalan dengan program pemerintah nagari, daerah dan bahkan pemerintah pusat.

Sebelum kegiatan dilaksanakan, pada tanggal 21 Juni 2022 tim pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perindustrian dan Perdagangan (Perindag) Kabupaten Agam, Bapak Drs. Dedi Asmar. Kegiatan perencanaan dilakukan tim bersama dengan kedua Mitra, yang difasilitasi oleh Kepala Dinas dan Kabid Koperasi dan UMKM. Pada kesempatan ini, disepakati beberapa hal yaitu; jadwal kegiatan, peserta kegiatan, serta teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan pertama yaitu pelatihan sablon baju kaos diikuti oleh 10 orang peserta yang merupakan anggota organisasi pemuda Muhammadiyah. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka bersama seluruh peserta dilakukan sesuai dengan rencana yaitu berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2022. Pada kegiatan ini didatangkan narasumber dari Program Studi Seni Rupa Universitas Negeri Padang (UNP) dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa sebagai asisten dari narasumber. Kegiatan ini dilakukan agar para pemuda di Nagari Sungai Batang memiliki skill tambahan untuk membantu perekonomian yang nantinya dapat mengurangi ketergantungannya pada Karamba Jaring Apung (KJA) di Danau Maninjau. Untuk desain pada baju kaos telah disiapkan 4 desain bernuansa kearifan lokal Danau Maninjau oleh narasumber yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Desain Untuk Gambar Sablon Baju Kaos

Kegiatan pelatihan sablon baju kaos ini berjalan sukses dan lancar yang dapat dilihat pada dokumentasi kegiatan berikut ini:

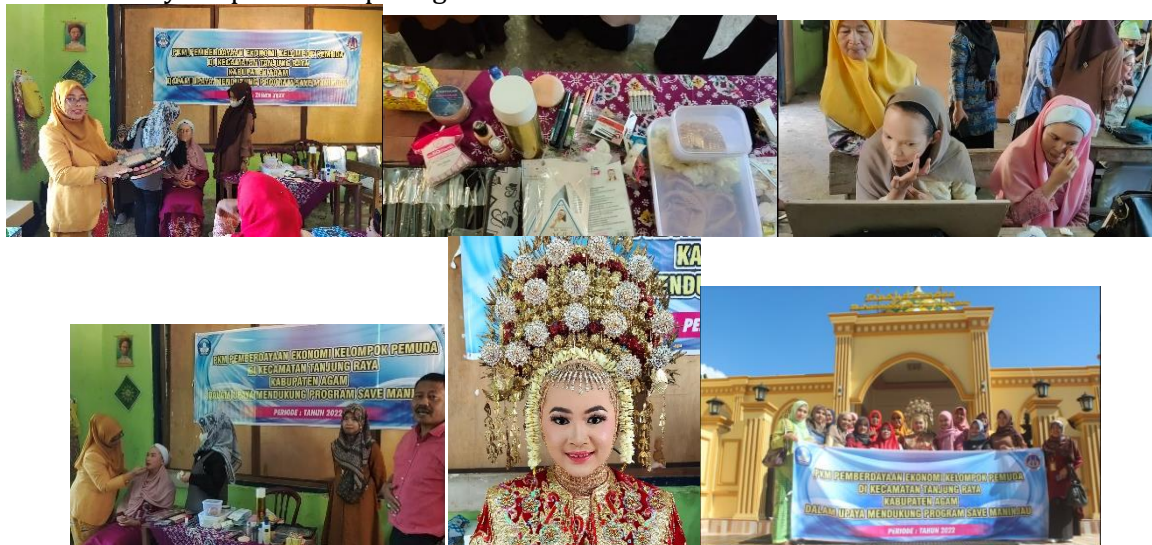


Gambar 8. Kegiatan Pelatihan Sablon Baju Kaos

Selanjutnya pada tanggal 17 Juli 2022 dilakukan pelatihan tata rias penganten bagi kelompok pemuda Nasyiatul Aisyiyah. Narasumber dari kegiatan ini didatangkan dari dosen

Tata Rias Universitas Negeri Padang yang juga dibantu oleh 2 orang mahasiswa pendampingnya. Narasumber terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep tata rias yang dilanjutkan dengan simulasi rias penganten pada salah seorang peserta. Hasil make up penganten ini juga disempurnakan dengan memakaikan baju penganten adat Minang pada peserta tersebut.

Selanjutnya dilakukan praktek secara bersama-sama oleh peserta kegiatan. Setiap peserta memakaikan make up pada wajahnya sendiri atau juga pada wajah peserta lainnya. Sepanjang praktek berlangsung juga terjadi tanya jawab dari peserta kepada narasumber terkait dengan kegiatan yang mereka lakukan. Kegiatan pelatihan kedua ini berjalan sukses dan lancar dan dokumentasinya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan Tata Rias

Program berikutnya dilaksanakan tanggal 13 Agustus 2022 yaitu pelatihan promosi dan pemasaran online. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari 2 kegiatan sebelumnya agar mitra dapat memiliki jaringan penjualan secara online sesuai dengan trend saat ini. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Dinas Perindagkop Agam dengan difasilitasi oleh Kepala Dinas mengingat di kantor ini tersedia jaringan internet wifi yang memadai. Pemateri adalah Bapak Fauzan Aulia, M.Ds yang menjelaskan tentang konsep dasar pemasaran online, pembuatan foto dan video produk serta juga membuat akun di *marketplace* termasuk pemanfaatan berbagai media sosial untuk mendorong pemasaran produk secara online. Kegiatan pelatihan ini kurang berjalan dengan sukses karena pada saat bersamaan terjadi pemadaman listrik yang cukup lama dan mengakibatkan terganggunya kelancaran kegiatan pelatihan dan alat-alat yang sudah disiapkan serta jaringan internet tidak bisa digunakan. Adapun kondisi yang dihadapi oleh peserta ini juga adalah sulitnya sinyal telpon dan internet di wilayah mereka sehingga menjadi kesulitan tersendiri untuk mengoptimalkan pemasaran online ini. Dokumentasi kegiatan pelatihan ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Kegiatan Pelatihan Promosi dan Pemasaran Online

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui dari antusiasme yang ditunjukkan oleh peserta karena mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam hal sablon baju kaos, tata rias, promosi dan pemasaran online walaupun ada sedikit kendala yang ditemui. Melalui kegiatan ini diharapkan pemuda di nagari Tanjung Raya untuk beralih mata pencariannya serta mengurangi aktivitas dan usaha Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pemuda dalam Upaya Mendukung Program Save Maninjau" sudah terlaksana dengan baik serta mampu memberikan manfaat bagi kelompok organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memberikan telah keterampilan sablon baju kaos dengan gambar dan tema-tema khas Danau Maninjau bagi organisasi Pemuda Muhammadiyah dan keterampilan tata rias dan kecantikan bagi organisasi Pemuda Nasyyiatul Aisyiyah. Dengan keterampilan baru ini diharapkan, masyarakat sekitar Danau Maninjau tidak lagi menggantungkan penghidupannya kepada usaha KJA. Kelompok organisasi Pemuda Muhammadiyah dan Nasyyiatul Aisyiyah juga telah memiliki media promosi untuk produk dan jasa yang mereka hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar S. Long-Term Change of the Secchi Disk Depth in Indonesian Lakes Shown by Landsat TM and ETM+ Data. 2021;
- Hawin M. Pelestarian Danau Maninjau Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Budi Daya Ikan Untuk Stabilisasi Perekonomian di Kecamatan Tanjung Raya, Agam, Sumatera Barat. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. 2020 Dec 21;1(5):390-7.
- Ibrahim A, Sudarso J, Imroatushshoolikhah I, Toruan RL, Sari L. Penggunaan Makrozoobentos Dalam Penilaian Kualitas Perairan Sungai Inlet Danau Maninjau, Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2021;19(3):649-60.
- Lim DC. Pengaruh faktor perceived price, keamanan, dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen di e-commerce.2021. (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Nanda LD, Tan F, Noer M. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyelamatan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan Danau Maninjau. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*. 2019 Apr 4;8(2):105-15.
- Purba DA, Darwis AN, Bathara L. Fish Cultivation Adaptation Strategy Post-occurrence Tubo Balerang in Maninjau Lake Jorong Galampung Nagari Tanjung Sani Tanjung Raya District Agam Regency West Sumatera Province. 2018 Apr; (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rri.co.id. Wagub Sumbar: "Souvenir Museum Buya Hamka Ditambah". 2022. Diakses dari https://rri.co.id/bukittinggi/info-publik/1314730/wagub-sumbar-souvenir-museum-buya-hamka-ditambah?utm_source=news_main&utm_medium=internal_link&utm_campaign=General%20Campaign
- Sumbarkita.id. Petani Maninjau Protes Rencana Pengurangan Keramba. 2021 Juni 14; Diakses dari <https://www.sumbarkita.id/petani-maninjau-protes-renca-pengurangan-keramba/>
- Susanthi IG, Umiyati M, Nurwahyuni K. Pelatihan Penulisan Bahasa Iklan dan Strategi Promosi di Masa Pandemi. *Community Service Journal (CSJ)*. 2021 Jul 29;3(2):70-80.
-

Wahyuni D, Putri RW, Sovia RF, Yendri IP, Putra RB. Strategi Kreatif Dalam Mendukung Pengelolaan Tambak Ikan Di Danau Maninjau Dimasa Covid-19. Kontan: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis. 2022 Feb 2;1(1).